

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan mulai dari agama, suku, ras, budaya serta bahasa. Keanekaragaman tersebut menjadi sorotan yang paling utama di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kota Bandung yang menjadi sasaran para pendatang dari berbagai daerah untuk tujuan tertentu mulai dari mencari kerja, berpindah tugas, menikah bahkan yang memutuskan untuk pindah di Kota Bandung dengan waktu yang cukup lama. Suku Minang juga dapat dikategorikan sebagai 10 suku terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah populasinya. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, jumlah populasi penduduk di Sumatera Barat mencapai 6.462 juta jiwa. Suku Minang memang sangat mendominasi di Sumatera Barat. Berikut adalah sebaran populasi suku di Indonesia (2023):

Tabel 1.1
Sebaran Populasi (Jumlah) Suku di Indonesia (2023)

| No | Suku | Populasi (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------------|----------------|
| 1 | Jawa | 95.217.022 | 40,22 |
| 2 | Sunda | 36.701.670 | 15,5 |
| 3 | Batak | 8.466.969 | 3,58 |
| 4 | Asal Sulawesi | 7.634.262 | 3,22 |
| 5 | Madura | 7.179.356 | 3,03 |
| 6 | Betawi | 6.807.968 | 2,88 |

| | | | |
|----|-----------------------|-----------|------|
| 7 | Minangkabau | 6.462.713 | 2,73 |
| 8 | Bugis | 6.359.700 | 2,69 |
| 9 | Melayu | 5.365.399 | 2,27 |
| 10 | Asal Sumatera Selatan | 5.199.581 | 2,16 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)
(dalam Indonesiabaik.id diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa suku minang merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia dengan 10 kategori suku dengan populasi terbanyak. Suku Minang memang sangat mendominasi di Sumatera Barat. Belum lagi ditambah dengan penduduk Minang yang merantau ke daerah-daerah lain di Indonesia salah satunya kota Bandung.

Masyarakat Kota Bandung merupakan masyarakat yang *heterogen*, masyarakatnya terdiri dari etnik Sunda dan sebagian besar yaitu suku pendatang seperti Minangkabau, Batak, Jawa, Melayu, Betawi dan etnik lainnya. Adapun minat etnik lain datang ke Kota Bandung dikarenakan tergolong kota besar bisa meningkatkan kualitas perekonomiannya. Selain itu, Kota Bandung memiliki fasilitas Pendidikan yang berkualitas, yang mendorong masyarakat luar Kota Bandung datang untuk menempuh Pendidikan di Kota Bandung. Dari beberapa masyarakat pendatang, peneliti lebih tertarik melihat komunikasi antarbudaya antar masyarakat Minang dengan masyarakat Sunda dalam beradaptasi. Hal ini karena selalu adanya miskomunikasi antara masyarakat Minang dan Sunda. Bagaimana cara kedua komunitas bisa mengatasi miskomunikasi antara keduanya agar tidak terjadi konflik.

Etnik Minang berasal dari pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Minangkabau merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan Kecamatan Sungayang, Tanah Datar, Sumatra Barat. Nama Minangkabau berasal dari kata minang yang artinya menang dan kabau yang artinya kerbau. Etnik Minang berasal dari dua suku utama yaitu suku Koto Piliang yang didirikan oleh Datuak Katumanggungan dan suku Bodi Chaniago yang didirikan oleh Datuak Parpatiah nan Sabatang. Kedua suku tersebut berkembang menjadi banyak suku seiring perkembangan zaman, diantaranya suku Tanjuang, Chaniago, Koto, Piliang, Guci, Simabur, Sikumbang, Jambak, Melayu dan masih banyak lagi (Ensiklopedia Pelajar dan Umum yang ditulis oleh Gamal Komandoko).

Masyarakat Minangkabau memiliki ragam budaya yang berbeda dengan etnik – etnik lainnya. Keanekaragaman dari segi bahasa, adat istiadat, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, kesenian dan juga kepercayaan, walaupun pada umumnya relatif sama tetapi berbeda pada pengaplikasiannya saja. Masyarakat Minang memiliki tradisi merantau (pergi ke tempat lain dalam kurun waktu tertentu, berdasarkan maksud dan tujuan baik kelak akan menetap secara permanen atau hanya sementara dan kelak kembali ke kampung halaman) dikenal dengan penanaman nilai dalam proses pembelajaran hidup agar menjadi pribadi yang lebih mandiri dan pendewasaan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan hidup.

Jika seseorang telah memutuskan untuk merantau, maka ia akan membangun suatu kehidupan yang baru dan menjadi masyarakat di lingkungan yang baru. Maka, bukan hal mudah bagi pendatang baru untuk beradaptasi di lingkungannya. Interaksi Komunikasi dengan lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor dimana individu dituntut untuk bisa menempatkan diri.

Etnik Minangkabau menganut sistem *Matrilineal* yaitu menurut garis keturunan ibu. Dalam sistem kekerabatan *Matrilineal* kedudukan Perempuan jauh lebih tinggi saat menikah, maka suami akan mengikuti garis keturunan istri. Perempuan mempunyai banyak peran, tanggungjawab dan keutamaan, terutama dalam pembagian harta warisan. Selain itu, masyarakat Minang terkenal dengan kesuksesan berdagangnya.

Para pendatang memiliki kebutuhan dalam kehidupan mereka secara kebutuhan primer, sekunder serta kebutuhan sosial. Kebutuhan tersebut saling terikat satu sama lain jika semuanya terpenuhi suatu masyarakat akan mendapatkan kenyamanan dalam lingkungan. Dalam kehidupan manusia sangat memiliki kebutuhan yang mendasar yakni kebutuhan sosial. Kunci utama dalam memenuhi kebutuhan sosial adalah komunikasi karena dengan berkomunikasi maka akan terjalin kelancaran dalam bersosial dengan lingkungan masyarakat. Masyarakat pendatang yang tinggal di lingkungan baru harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar untuk mencegah konflik yang terjadi yang disebabkan komunikasi yang berbeda.

Soerjono Soekanto (2004: 61) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, interaksi sosial pada hakikatnya

membantu manusia untuk menolong dirinya sendiri dalam menjalani kehidupannya, guna mempertahankan hidup serta untuk melestarikan perkembangan manusia itu sendiri, tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Kehidupan masyarakat tampaknya selalu berubah karena interaksi sosialnya. Setiap individu atau kelompok dalam masyarakat akan saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap, perilaku, dan pemikiran mereka. Pengaruh saling mempengaruhi ini dapat positif maupun negatif. Salah satu dari dua hasil yang dapat dihasilkan oleh setiap interaksi masyarakat adalah proses sosial yang asosiatif, yang menghasilkan kerja sama, atau proses sosial yang disosiatif, yang menghasilkan pertentangan atau konflik.

Komunikasi merupakan suatu aspek yang paling penting dan paling mendasar dalam kegiatan – kegiatan tertentu, lewat komunikasi manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta mendapatkan keanggotaan dan rasa memiliki dalam berbagai kelompok sosial. Komunikasi pembawa proses sosial, ia adalah alat yang manusia miliki untuk mengatur, menstabiliskan dan memodifikasi kehidupan sosial, proses sosial tergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampaian pengetahuan. Pada gilirannya pengetahuan tergantung pada komunikasi (Peterson, Jensen, dan Rivers).

Komunikasi antarbudaya adalah antara orang- orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial. (Samovar dan Porter, 1967: 25). Komunikasi antar budaya merupakan

pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.

Masyarakat Minang tiba di Kelurahan Kebon Jayanti telah lebih 40 tahun dengan jumlah yang sedikit. Setelah tahun 2000-an, orang minang semakin ramai berdatangan di Kelurahan Kebonjayanti. Faktor yang menyebabkan orang Minang datang ke Kelurahan kebonjayanti yakni ajakan sanak saudara yang tinggal di Kelurahan Kebon Jayanti. Masyarakat Minang di kecamatan Kiaracandong membuat sebuah himpunan yang pada dasarnya terbentuk oleh kesadaran dan rasa persaudaraan untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan kekerabatan antara masyarakat Minang dan masyarakat lokal.

Anggota dari himpunan ini yaitu masyarakat perantau dari Sumatera Barat. Mereka bergabung dalam satu kelompok sosial yang diberi nama Himpunan Persaudaraan Masyarakat Kiaracandong Bandung (HPMKB). Selain itu, mereka juga memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, dimana para anggotanya menciptakan, menjalin dan menjaga hubungan kekeluargaan, persaudaraan, kebersamaan dan harmonisasi serta mempererat kerjasama diantara anggota dan masyarakat dimana mereka berada, tidak untuk anggotanya tetapi dengan warga masyarakat Sunda di kelurahan Kebon Jayanti.

Hubungan yang terjadi antara masyarakat Minang dan masyarakat lokal yakni seperti pada hubungan agama dimana organisasi atau kepengurusan agama di Masjid Baiturrahman dijalani oleh masyarakat Minang dengan legalisasi penduduk lokal. Ada juga hubungan yang terjadi dalam hal ekonomi, seperti banyaknya masyarakat Minang yang rata-rata pengusaha. Dalam hal sosial

masyarakat Minang dan masyarakat lokal di Kiaracondong hidup rukun dan saling membantu, tidak ada diskriminasi dari masyarakat lokal kepada masyarakat pendatang (Minang).

Kelurahan Kebon Jayanti terdapat 59 kepala keluarga masyarakat Minang. Mayoritas masyarakat Minang yaitu pengusaha (berdagang), sebagian lainnya Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri. Mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan, hal itu dapat dilihat dengan eratnya hubungan kekerabatan antara masyarakat Minang dengan masyarakat lokal. Perantau Minang kebanyakan sukses di daerah perantauan karena mereka mudah beradaptasi dan kemampuan membaca peluang.

Dari hal tersebut, bisa dilihat salah satu kecerdasan perantau Minang di Kiaracondong dalam beradaptasi. Dari uraian di atas, penulis ingin melihat realitas tersebut dan memahami serta menganalisis pola interaksi komunikasi masyarakat Minang dengan masyarakat lokal, dengan judul ***“KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ANTAR MASYARAKAT MINANG DENGAN MASYARAKAT SUNDA” (Studi Kasus Pada Interaksi Masyarakat Minang dan Masyarakat Sunda di Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung).***

1.2. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian yang dapat peneliti rumuskan pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada *Himpunan Persaudaraan Minang Kiaracondong Bandung* (HPMKB) mengenai **Komunikasi Antarbudaya antar Masyarakat Minang dengan Masyarakat Sunda RW 06 Bandung?**

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adanya permasalahan yang dapat dikaji dan pola hubungan masyarakat Minang, maka rumusan masalahnya dapat ditarik dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Masyarakat Minang dengan Masyarakat Sunda dalam Proses Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kebon Jayanti, Kota Bandung?
2. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi dinamika antara masyarakat Minang dan masyarakat Sunda agar saling harmonis di Kelurahan Kebon Jayanti, Kota Bandung?
3. Mengapa faktor budaya menjadi penentu utama dalam Interaksi Sosial antara Masyarakat Minang dengan Masyarakat Sunda?

1.4. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui upaya masyarakat Minang dengan masyarakat Sunda dalam proses Komunikasi Antarbudaya di Kelurahan Kebon Jayanti, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dinamika antara Masyarakat Minang dan Sunda agar saling harmonis di Kelurahan Kebon jayanti, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor budaya yang menjadi penentu utama dalam Interaksi Sosial antara Masyarakat Minang dengan Masyarakat Lokal.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menuliskan kegunaan penelitian, adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu komunikasi dan administrasi bisnis. Terutama tentang teori interaksi sosial yang dibutuhkan di Masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Harapan terbesar peneliti bila tujuan penelitian tercapai dapat menjadikan solusi permasalahan yang ada. Terutama untuk menentukan pola hubungan interaksi sosial yang ideal terhadap suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan individu yang mempunyai latar belakang SARA yang berbeda-beda.

1.6. Sistematika Penulisan

Gambaran umum pada laporan penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merujuk pada pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh akademik terdiri dari sub bab latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, sampai lokasi dan waktu penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari rangkuman, konsep dasar Komunikasi, interaksi sosial, komunikasi antarbudaya, keberagaman Masyarakat Indonesia, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari butiran pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sub bab informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini meliputi butiran sub bab objek penelitian, profil informan, hasil penelitian dan analisis hasil pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini bab penutup meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung yang beralamat di jalan Stasiun Lama Kiaracondong. Penentuan lokasi dikarenakan pusat informasi dari objek yang hendak diteliti berada pada lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan di daerah kelurahan Kebon Jayanti.

Kegiatan diuraikan dalam tabel rencana waktu kegiatan penelitian berikut ini:

Tabel 1.2
Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Rencana Jadwal Kegiatan | | | | | |
|----|---|-------------------------|-------|-----|------|------|---------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Pra Penelitian | | | | | | |
| | A. Penentuan Judul dan Topik Penelitian | | | | | | |
| | B. Observasi Objek Penelitian | | | | | | |
| | C. Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | |
| | A. Pengumpulan Data (<i>in-depth interview & observasi lapangan</i>) | | | | | | |
| | B. Pengolahan Data | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Laporan Akhir | | | | | | |
| | A. Penyusunan Data | | | | | | |
| | B. Analisa Data | | | | | | |
| | C. Penarikan Kesimpulan dan Penyajian Laporan | | | | | | |

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2024)